

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan beserta saran dari hasil penelitian hubungan antara pola komunikasi keluarga dan intensitas penggunaan media sosial dengan keputusan melakukan vaksinasi Covid-19 untuk remaja dengan rentang usia 12 – 17 tahun.

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian hubungan pola komunikasi keluarga dengan keputusan melakukan vaksinasi Covid-19 pada remaja ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti lomba Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) yang ditujukan untuk seluruh instansi forkopimda di Sumatera Barat serta dikeluarkannya Surat Edaran tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk anak atau remaja berusia 12 – 17 tahun yang dapat dilakukan di sekolah/madrasah/pesantren agar tercatat pada aplikasi Pcare serta dapat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Selain itu, beberapa sekolah juga menetapkan aturan kepada para siswa bahwa yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah adalah siswa yang sudah menerima vaksin Covid-19. Aturan tersebut secara tidak langsung menjadi tekanan bagi para siswa untuk melakukan vaksinasi agar dapat bersekolah kembali.

2. Hasil uji hipotesis berikutnya membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan keputusan melakukan vaksinasi Covid-19 pada remaja dengan rentang usia 12-17 tahun. Remaja di Kabupaten Tanah Datar memiliki intensitas penggunaan media sosial sedang dengan waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial per harinya yaitu sekitar 4 – 6 jam. Waktu tersebut berarti setara dengan waktu yang mereka gunakan untuk belajar di sekolah. Walau begitu, remaja tersebut pun hanya sesekali mendapatkan konten tentang Covid-19 dan vaksinasi Covid-19.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik pola komunikasi keluarga dan intensitas penggunaan media sosial keduanya tidak memiliki hubungan dengan keputusan melakukan vaksinasi Covid-19 pada remaja dengan rentang usia 12 – 17 tahun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa remaja sudah mandiri menentukan keputusannya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang tua serta konten yang tersebar di media sosial nyatanya juga tidak dapat memengaruhi remaja dalam memutuskan untuk ikut vaksinasi Covid-19 atau tidak. Ditemukannya hasil penelitian yaitu sekelompok kecil remaja yang memutuskan untuk tidak ingin ikut vaksinasi Covid-19 membutuhkan perhatian pemerintah lebih lanjut, karena mengingat masih ada masyarakat termasuk remaja yang mempercayai hoaks terkait Covid-19 dan Vaksin Covid-19.

